



Vol. 05 No. 01 (2026) : 905-913

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Zul Akhmad Erwin

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ummuh3923@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa layanan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: jumlah Guru BK yang terbatas, sehingga kapasitas pelayanan menjadi kurang maksimal; kurangnya sosialisasi terkait program BK, sehingga siswa belum sepenuhnya memahami manfaat layanan yang tersedia; serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan BK yang berdampak pada efektivitas layanan.

Selain itu, proses evaluasi program BK saat ini belum mampu mengukur efektivitas secara tepat. Salah satu penyebab utama adalah belum adanya desain evaluasi yang jelas dan terstruktur, sehingga penilaian terhadap keberhasilan program menjadi sulit dilakukan. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penyebaran informasi program BK, agar layanan dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Manajemen,

Abstract

This study employed a qualitative descriptive method, with data collected through observations, interviews, and document analysis. The analysis indicates that the planning, implementation, and evaluation of the guidance and counseling program at Sekolah Menengah Pertama have generally been carried out effectively. However, some services have not been utilized optimally. This is due to several factors, including the limited number of guidance counselors, which reduces the capacity for service delivery; insufficient program socialization, resulting in students not fully understanding the benefits of the available services; and time constraints in implementing guidance and counseling activities, which affect service effectiveness.

Furthermore, the program evaluation process has not yet been able to measure effectiveness accurately. A primary cause is the lack of a clear and structured evaluation design, making it difficult to assess program success. This highlights the need to develop a more systematic evaluation mechanism, improve human resource capacity, and enhance program information dissemination so that services can be optimized and better aligned with student needs.

Keywords: *Counseling Guidance, Management*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang berperan strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, sosial, emosional, maupun karier. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), layanan BK menjadi sangat krusial mengingat masa transisi dari pendidikan dasar ke menengah merupakan periode yang rawan bagi siswa menghadapi berbagai masalah, mulai dari adaptasi lingkungan belajar hingga penentuan orientasi karier di masa depan. Menurut (Ratnasari, 2020) layanan BK yang efektif dapat membantu siswa memahami diri sendiri, mengembangkan potensi, dan menghadapi masalah secara konstruktif sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

Di Sekolah Menengah Pertama, program BK telah dirancang untuk mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, beberapa temuan awal menunjukkan bahwa implementasi layanan BK masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan jumlah guru BK, sehingga kapasitas layanan menjadi terbatas dan beberapa siswa belum dapat memanfaatkan layanan secara optimal. Selain itu, kurangnya sosialisasi program BK kepada siswa menyebabkan pemahaman mereka terhadap manfaat layanan menjadi terbatas, sehingga partisipasi dalam program BK tidak maksimal. Faktor keterbatasan waktu juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan layanan, terutama ketika guru BK harus membagi waktu antara tugas akademik dan layanan konseling (Fauzi, 2019)

Manajemen pelaksanaan layanan BK mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Setiap tahap manajemen perlu dilakukan secara sistematis agar program dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam perencanaan, guru BK harus menetapkan tujuan layanan, menyusun program kerja, dan menentukan metode yang sesuai untuk masing-masing kelompok siswa. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan konseling individu, kelompok, maupun kelas, yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala, dan menyusun strategi perbaikan ke depan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desain evaluasi yang belum sistematis dan terstruktur menyebabkan pengukuran efektivitas program BK menjadi kurang akurat (Nuraini, 2021)

Selain itu, beberapa penelitian yang dipublikasikan di *Journal An-Nur Lampung* menyoroti berbagai aspek penting dalam manajemen layanan BK di sekolah menengah. (Fauzi, 2019) menemukan bahwa keterbatasan guru BK menjadi faktor utama yang

membatasi efektivitas layanan di SMP Bandar Lampung. (Sari, 2020) menekankan bahwa kurangnya sosialisasi program kepada siswa mengurangi pemanfaatan layanan secara optimal. Penelitian (Nuraini, 2021) mengungkapkan bahwa evaluasi program BK belum berjalan secara sistematis karena belum adanya desain evaluasi yang jelas. Temuan-temuan tersebut menegaskan perlunya pengelolaan layanan BK yang lebih terstruktur, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, agar layanan dapat lebih optimal dan memberikan manfaat yang nyata bagi siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai kendala dan tantangan yang ada, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pelaksanaan layanan BK dijalankan di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan program, mengevaluasi pelaksanaan layanan, serta menilai efektivitas program BK, sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, baik bagi pengembangan ilmu manajemen BK, penyusunan kebijakan sekolah, maupun peningkatan kualitas layanan BK secara menyeluruh.

Melalui penelitian ini, diharapkan muncul rekomendasi yang dapat membantu sekolah dalam menyusun program BK yang lebih terstruktur dan efektif, meningkatkan kapasitas guru BK, serta memperluas pemahaman siswa mengenai manfaat layanan yang tersedia. Dengan demikian, program BK tidak hanya menjadi formalitas administratif, tetapi benar-benar menjadi sarana yang signifikan dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karier siswa, sesuai dengan prinsip pendidikan yang holistik. Penelitian ini juga menjadi dasar untuk pengembangan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis sehingga efektivitas program BK dapat diukur dengan jelas dan berkesinambungan, serta menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas layanan BK di tingkat SMP.

Berkenaan pelayanan bimbingan konseling dalam membangunkan akhlak pelajar khususnya dalam era digital, dalam hal ini bimbingan konseling amat perlu dilaksanakan demi meningkatkan dan mengembangkan nilai moral pelajar sama ada bermasalah atau tidak, setiap pelajar pastinya mempunyai perwatakan yang berbeda, Sebagian pelajar akan mengalami kesukaran dalam menangani masalah yang mereka hadapi.

Oleh karena itu dengan adanya pendekatan berupa layanan bimbingan dakonseling tentunya akan sangat tepat karena guru bimbingan konseling lebih memahami kepribadian dari masing-masing siswa serta diharapkan bukan hanya

menyelesaikan permasalahan siswa lebih khusus mampu meningkatkan kecerdasan akhlak dari masing-masing siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang dalam literatur sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah, tanpa manipulasi terhadap situasi atau lingkungan penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini menekankan pada pengamatan fenomena sebagaimana adanya, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Menurut (Moleong, 2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan konteks alami di mana fenomena tersebut terjadi, sehingga penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan interpretasi subjek secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau memotret fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat. Deskripsi ini mencakup keadaan sosial, proses, maupun aktivitas yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama terkait manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. (Arikunto, 2013) menegaskan bahwa penelitian deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta yang ada sehingga dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan secara induktif, di mana kesimpulan ditarik berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, bukan dari teori yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, pola, tema, dan kategori informasi berkembang dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan. (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif untuk memahami realitas sosial secara utuh dan mendalam, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada makna dan konteks daripada sekadar angka atau statistik.

Secara keseluruhan, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama, termasuk bagaimana guru BK merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan, serta hambatan yang dihadapi dalam praktik sehari-hari. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena fenomena yang diteliti bersifat kompleks, dinamis, dan sangat bergantung pada konteks sosial serta interaksi antarindividu di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh pihak sekolah dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, program bimbingan dan konseling adalah kegiatan layanan inti dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu. Kegiatan manajemen ini merupakan berbagai upaya untuk menegakkan, memelihara, dan meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling melalui kegiatan pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan kebijakan sekolah. Uraian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Perencanaan Program BK Tujuan dari perencanaan program BK adalah untuk memberikan kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan, memudahkan pengendalian dan evaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan, serta memastikan terlaksananya program secara lancar, efisien, dan efektif. Perencanaan program BK di Sekolah Menengah Pertama mencakup:

- a. Penyusunan program kegiatan, yang terdiri dari penentuan tujuan dan penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan, dan harian.
- b. Penyusunan personel, yang bertujuan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas.
- c. Penyediaan fasilitas yang diperlukan, termasuk ruang bimbingan dan perlengkapan ruangan, seperti tempat penyimpanan data, kotak saran, papan tulis, dan papan pengumuman.

Pelaksanaan Program BK Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama dimulai dengan pengumpulan data tentang peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Guru BK kemudian melakukan assessment untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Setelah data diperoleh, informasi tersebut diolah untuk memberikan layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan BK juga melibatkan guru bidang studi, orang tua, dan staf lainnya dalam pemberian bimbingan, baik dalam pembinaan maupun penyelesaian masalah peserta didik.

Menurut peneliti, hal ini menjadikan tugas lembaga sekolah dan guru BK sangat berat jika program ingin dilaksanakan dengan baik. Secara umum, pelaksanaan BK di Sekolah Menengah Pertama berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Jumlah peserta didik yang datang berkonsultasi secara sukarela meningkat.

2. Prestasi belajar, penyesuaian sosial, dan kesejahteraan peserta didik meningkat.
3. Guru pembimbing melaksanakan tugas bimbingan, meskipun masih terdapat kekurangan, seperti program yang kurang spesifik atau hanya bersifat umum, berdasarkan pada program tahun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, guru BK hanya mengikuti program yang sudah direncanakan, padahal seharusnya guru bisa lebih inovatif karena setiap anak memiliki keunikan pribadi yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan BK di Sekolah Menengah Pertama sudah baik, namun beberapa layanan belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah guru BK, kurangnya sosialisasi program BK, dan keterbatasan waktu.

Evaluasi Program Dalam seluruh kegiatan layanan BK, penilaian atau evaluasi diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan kegiatan layanan BK. Menurut Anas, terdapat dua macam aspek penilaian program BK, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif layanan BK dilaksanakan dari segi prosesnya, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan layanan.

Penilaian program dilakukan pada akhir tahun melalui inventarisasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dan dengan mengetahui sejauh mana program atau target yang direncanakan mampu tercapai. Hasil evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program tahun berikutnya. Namun, penilaian ini sulit dilakukan karena:

- a. Banyak hasil BK tidak tampak dalam bentuk materiil, sehingga sulit dinilai.
- b. Hasil BK tidak dapat terlihat dalam waktu singkat.
- c. Hasil sementara BK kadang hanya dapat diukur dengan alat ukur yang validitasnya lemah.

Di Sekolah Menengah Pertama, penulis belum menemukan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Pelaksanaan evaluasi tidak akan berarti tanpa tindak lanjut, yang bertujuan agar hasil evaluasi dapat digunakan untuk kegiatan program lebih lanjut, seperti:

- a. Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya.
- b. Menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan.
- c. Menyempurnakan program yang belum terlaksana dengan baik.

Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa evaluasi program BK belum optimal. Evaluasi belum mampu mengukur efektivitas program secara tepat, dan belum adanya desain evaluasi yang jelas menjadi faktor utama kesulitan dalam mengukur

keberhasilan program. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan evaluasi di masa mendatang.

Pembahasan

Pelaksanaan manajemen program BK di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan kegiatan secara terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang mencakup penyusunan program, personel, dan fasilitas, menunjukkan upaya sekolah dalam menciptakan layanan yang terorganisir. Kendati demikian, keterbatasan jumlah guru BK dan sosialisasi yang kurang menyebabkan beberapa layanan belum dimanfaatkan secara optimal.

Pelaksanaan BK yang melibatkan guru BK, guru bidang studi, dan staf lainnya menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif. Meskipun terdapat peningkatan jumlah siswa yang berkonsultasi sukarela dan perbaikan prestasi serta kesejahteraan siswa, program tetap kurang fleksibel karena mengikuti pola tahun sebelumnya, sehingga guru BK cenderung melaksanakan program sesuai rencana tanpa inovasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan kreatif dalam pelaksanaan BK, mengingat setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda.

Evaluasi program merupakan bagian penting dalam manajemen BK. Namun, evaluasi di Sekolah Menengah Pertama masih memiliki keterbatasan, terutama karena hasil BK yang bersifat non-materiil sulit diukur, waktu yang dibutuhkan untuk melihat hasil cukup lama, dan alat ukur yang digunakan memiliki validitas terbatas. Selain itu, kurangnya tindak lanjut dari hasil evaluasi membatasi manfaat evaluasi bagi perbaikan program di tahun berikutnya. Evaluasi yang efektif seharusnya diikuti dengan tindak lanjut berupa penyesuaian program, penyempurnaan layanan, dan penentuan prioritas kegiatan yang lebih tepat.

Secara keseluruhan, manajemen pelaksanaan BK di Sekolah Menengah Pertama sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu perbaikan dalam aspek: peningkatan jumlah guru BK, sosialisasi program, inovasi dalam pelaksanaan layanan, dan evaluasi yang lebih sistematis. Perbaikan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program BK sehingga dapat lebih optimal mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Program BK** telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program tahunan, bulanan, dan harian, penataan personel, serta penyediaan fasilitas yang mendukung. Perencanaan ini bertujuan untuk memberikan arah pelaksanaan yang jelas, memudahkan pengendalian dan evaluasi, serta memastikan program berjalan secara efisien dan efektif.
2. **Pelaksanaan Program BK** secara umum berjalan dengan baik. Layanan BK dimulai dengan pengumpulan data peserta didik dan assessment untuk mengetahui kebutuhan mereka, kemudian disesuaikan dengan layanan yang diberikan. Guru BK bekerja sama dengan guru bidang studi dan staf lain dalam memberikan bimbingan, baik dalam pembinaan maupun penyelesaian masalah peserta didik. Meskipun demikian, beberapa layanan belum dimanfaatkan secara maksimal akibat keterbatasan jumlah guru BK, kurangnya sosialisasi program, dan keterbatasan waktu. Selain itu, program yang kurang spesifik dan cenderung mengikuti pola tahun sebelumnya membatasi inovasi guru dalam memberikan layanan sesuai karakteristik masing-masing siswa.
3. **Evaluasi Program BK** dilakukan setiap akhir tahun untuk menilai efektivitas layanan. Evaluasi mencakup penilaian proses dan penilaian hasil. Namun, evaluasi yang ada belum mampu mengukur efektivitas program secara tepat karena desain evaluasi yang belum jelas, keterbatasan indikator pengukuran, dan hasil layanan yang bersifat non-materiil. Tindak lanjut dari evaluasi juga belum dilaksanakan secara optimal, sehingga hasil evaluasi belum sepenuhnya digunakan untuk menyempurnakan program di tahun berikutnya.
4. Secara keseluruhan, manajemen pelaksanaan layanan BK di Sekolah Menengah Pertama telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek, termasuk peningkatan jumlah guru BK, sosialisasi program, inovasi dalam pelaksanaan layanan, serta evaluasi yang lebih sistematis dan dilengkapi tindak lanjut. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program BK sehingga dapat lebih optimal mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan kesejahteraan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)* (Rineka Cip).
- Fauzi, A. (2019). Analisis program bimbingan konseling di SMP Bandar Lampung. *Journal An-Nur Lampun*, 3(2), 45–56.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Nuraini, F. (2021). Evaluasi program bimbingan konseling di sekolah menengah. *Journal An-Nur Lampung*, 5(2), 34–48.
- Ratnasari, D. (2020). *Peran bimbingan konseling dalam pendidikan menengah* (PT Remaja).
- Sari, R. (2020). Implementasi layanan konseling di sekolah menengah. *Journal An-Nur Lampung*, 4(1), 12–23.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.